

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia sehingga dapat menciptakan manusia yang cerdas dan berbudaya serta berkualitas. Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai bapak pendidikan nasional telah melakukan terobosan baru dalam perjuangan berbangsa dan bernegara. Beliau telah menanamkan jiwa merdeka dan membangkitkan jiwa nasionalisme pada setiap warga bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara beserta teman-temannya berupaya melakukan pengangkatan derajat bangsa yang terjajah sehingga pada waktu itu dapat berkedudukan sama derajatnya dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Akhirnya sebagai hasil keputusan bahwa bangsa terjajah itu perlu dididik agar mereka memiliki kecakapan, kecerdasan, dan kesadaran untuk bernegara serta jiwa dan semangat kemerdekaan. Ki Hajar Dewantara tokoh nasional yang sangat peduli dengan pendidikan karena jasa-jasanya dibidang pendidikan maka tanggal lahir Ki Hajar Dewantara ditetapkan sebagai hari Pendidikan Nasional. Ki Hajar Dewantara mendirikan Perguruan Tamansiswa pada tanggal 3 Juli 1922 yang pada saat itu Tamansiswa bernama *National Onderwys Institut* Tamansiswa.

Armayani (2014:2) menjelaskan bahwa, Tamansiswa bukan hanya berkembang pesat di daerah Pulau Jawa, melainkan ke wilayah Sumatera Timur. Awal berdirinya Tamansiswa di Sumatera Timur pada tanggal (15 Agustus 1925) di Galang, kemudian disusul dengan pendirian Tamansiswa di Tebing Tinggi (1

Juli 1928), di Kisaran pada tanggal (1 Juli 1930), Pematang Siantar (3 Juli 1932), Lubuk Pakam (7 Mei 1935) dan Padangsidempuan (3 Juli 1938).

Tamansiswa ini bersama dengan segenap pergerakan kemerdekaan rakyat lainnya berjuang untuk mencapai kemerdekaan bangsa, Tamansiswa dijadikan sebagai tempat untuk menyiapkan tenaga perjuangan kemerdekaan melawan penjajah khususnya di kota Tebing Tinggi. Perguruan Tamansiswa di kota Tebing Tinggi yang berdiri pada tanggal 3 Juli 1928 telah mengelola 6 bagian sekolah yang terdiri dari: taman indria (taman kanak-kanak), taman muda (sekolah dasar), taman dewasa (sekolah lanjutan tingkat pertama), taman madya (sekolah menengah umum), taman karya madya ekonomi, (SMK bisnis manajemen), taman karya madya tehnik (SMK teknologi dan industri) (Ardi, 2004:23).

Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dilaksanakan menurut “Sistem Among”, yaitu suatu sistem yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan dua dasar yaitu, kodrat alam dan kemerdekaan. Pamong sebagai pemimpin proses pendidikan melaksanakan Trilogi Pendidikan yaitu *Ing Ngarso Sung Tuladha* (di muka memberi teladan), *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah-tengah membangun semangat), *Tut Wuri Handayani* (dari belakang memberikan pengaruh/dorongan).

Mencapai hidup tertib dan damai serta membentuk manusia yang merdeka merupakan tujuan dari Trilogi Pendidikan. Menurut paham Tamansiswa masyarakat tertib damai hanya terwujud dalam satu kehidupan bersama berdasarkan cinta kasih sayang antar sesama dalam satu keluarga, yang sama hak dan kewajibannya. Maka dari itu untuk tercapainya tujuan Trilogi Pendidikan ini

guru atau pamong harus berusaha untuk dapat mengimplementasikannya kepada peserta didik.

Implementasi Trilogi Pendidikan merupakan proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dibangun oleh Ki Hajar Dewantara untuk mencapai tujuan pendidikan di Tamansiswa. Begitu juga di SMK Tamansiswa Kota Tebing Tinggi proses implementasi Trilogi Pendidikan dilihat dari proses belajar-mengajar di dalam kelas. Bagi seorang guru/pamong, untuk mengimplentasikan tujuan, prinsip, dan fungsi Trilogi Pendidikan di SMK Tamansiswa Kota Tebing Tinggi, bukan suatu hal yang mudah, harus membutuhkan usaha atau strategi untuk mencapainya. Pencapaian itu dapat terlihat dari materi, kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada SMK Tamansiswa Di Kota Tebing Tinggi”**.

1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian yaitu:

1. Sejarah berdirinya Tamansiswa Di Kota Tebing Tinggi
2. Implementasi tujuan Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMK Tamansiswa Kota Tebing Tinggi
3. Implementasi prinsip Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMK Tamansiswa Kota Tebing Tinggi
4. Implementasi fungsi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMK Tamansiswa Kota Tebing Tinggi
5. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Trilogi pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMK Tamansiswa Kota Tebing Tinggi

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mengimplementasikan Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana guru mengimplementasikan tujuan Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi?
3. Bagaimana guru mengimplementasikan prinsip Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi?

4. Bagaimana guru mengimplementasikan fungsi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi
2. Untuk mengetahui implementasi tujuan Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi
3. Untuk mengetahui implementasi prinsip Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi
4. Untuk mengetahui implementasi fungsi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan perbandingan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam rangka mengkaji permasalahan dalam bidang pendidikan
2. Untuk menambah informasi bagi pendidik terkhusus di Tamansiswa Kota Tebing Tinggi.
3. Sebagai informasi bagi peneliti lain untuk mengkaji masalah ini dan dapat menggunakan hasil penelitian ini pada waktu dan tempat yang berbeda.